



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Periode 2017-2020

Adinda Nurul Hanifa¹, Hendratno²

^{1,2}Universitas Telkom Bandung, Indonesia

E-mail: adindanrl@telkomuniversity.ac.id, hendratno58@telkomuniversity.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Profitability;</i> <i>Firm Size;</i> <i>Leverage;</i> <i>Tax Avoidance.</i>	Tax Avoidance is defined as an effort by taxpayers to avoid taxes using techniques used to find loopholes in tax regulations and laws, whose function is to reduce the tax burden as low as possible. This practice is legal to do and is not against the law but, from an ethical point of view, it can reduce the amount of income that should be received by the state in order to advance the welfare of its people and the welfare of its citizens, therefore it is very unethical. This study aims to determine the factors that influence tax avoidance with the population in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. From the sample selection technique, 16 companies were obtained in the 2017-2020 research period and 64 samples were obtained. The analysis method uses descriptive statistical analysis and panel data regression using Eviews 12. The results show that profitability (X1), firm size (X2), and leverage (X3) all have a simultaneous effect on tax avoidance (Y). Partially, profitability has a negative effect on tax avoidance, while firm size has a positive effect on tax avoidance and leverage has no effect on tax avoidance.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Profitabilitas;</i> <i>Ukuran Perusahaan;</i> <i>Leverage;</i> <i>Tax Avoidance.</i>	<i>Tax Avoidance</i> didefinisikan sebagai upaya wajib pajak menghindari pajak menggunakan teknik yang digunakan untuk mencari celah dalam regulasi dan undang-undang perpajakan, yang fungsinya menekan beban pajak serendah mungkin. Praktik ini sah untuk dilakukan dan tidak melawan hukum tetapi, dari segi etika dapat mengurangi jumlah pendapatan yang seharusnya diterima oleh negara dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyatnya dan kesejahteraan warga negaranya, oleh karena itu sangat tidak etis. Bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> dengan populasi pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Dari teknik pemilihan sampel diperoleh 16 perusahaan pada periode penelitian 2017-2020 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 sampel. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan <i>leverage</i> (X3) seluruhnya berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i> (Y). Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

I. PENDAHULUAN

Kontribusi atau andil wajib kepada suatu wilayah yang terutang oleh perseorangan atau wajib pajak badan (perusahaan) yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dan dimanfaatkan untuk pembangunan nasional merupakan pengertian pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan suatu negara yang dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan negara bagi kemakmuran rakyat, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, namun bagi *agent* atau manajer perusahaan pajak merupakan suatu hal yang merugikan karena dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh (Pratomo dan Rana, 2021),

akibatnya wajib pajak berusaha untuk menekan beban pajak mereka serendah mungkin, untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan wajib pajak melakukan sistem manajemen pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak badan mengurangi kewajibannya dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena mereka beranggapan hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan yang akan diperoleh tetapi tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang ingin memiliki reputasi baik.

Fenomena penghindaran pajak pada sektor industri barang konsumsi terjadi di PT Bentoel International Investama Tbk. Fenomena ini

terjadi pada bulan Mei 2019, Adanya laporan dari *Tax Justice Network* yang mengindikasikan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) di Indonesia melalui PT Bentoel International Investama Tbk. Akibat kasus ini, negara telah merugi sebesar US\$14 juta per tahun dan British American Tobacco (BAT) memindahkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia. Perusahaan dan pemerintah memiliki pandangan berbeda mengenai *tax avoidance* yang digambarkan sebagai kegiatan yang tidak melanggar hukum dalam hal upaya pengurangan pajak namun dapat merugikan negara karena hilangnya sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak. Perusahaan cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak serendah mungkin karena akan mengurangi pendapatan laba bersih yang diperoleh, sedangkan bagi pemerintah, pelaksanaan pemungutan pajak dilakukan guna membiayai pembangunan bagi kemakmuran rakyat, perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perbedaan perspektif.

II. METODE PENELITIAN

Dikategorikan dalam penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, penelitian ini memiliki 64 sampel, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Berikut merupakan persamaan analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
X1	: Profitabilitas
X2	: Ukuran Perusahaan
X3	: <i>Leverage</i>
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Term</i>

1. Hubungan Antar Variabel

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang besar cenderung lebih mampu dan stabil dalam memperoleh keuntungan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka semakin

tinggi suatu perusahaan dapat memperoleh laba dan semakin baik pula pengelolaan aktiva perusahaan dan dapat disimpulkan pula bahwa semakin tinggi ROA dapat diindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian (Oktamawati, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin rendah adanya indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik dan optimal sehingga mampu mengatur antara penerimaan pendapatan dan pembayaran beban pajak perusahaan. Berdasarkan penelitian (Dwiyanti dan Jati, 2019) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₁ = Terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap *tax avoidance*

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Dewinta (2016) ukuran perusahaan merupakan nilai dari total aset di suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu apakah berlaku patuh atau aktif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Kategori *large firm* pada sebuah perusahaan memiliki aset yang besar akan cenderung dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil. Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2020), Fauzan (2019), Sulhendri (2020), Jasmine (2017), dan Stawati (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ = Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

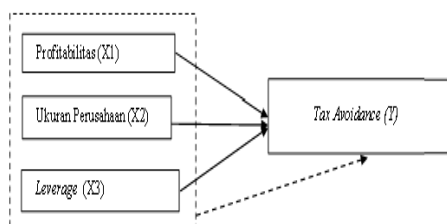
c) Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Kasmir, 2016) *Leverage* berfungsi untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

dapat dinyatakan dengan perspektif teori agensi, teori agensi ini menjelaskan bahwa kepentingan pemimpin selaku *principal* yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mendapatkan reputasi perusahaan yang baik, semakin besar hutang maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh oleh manajemen perusahaan. Semakin besar hutang maka akan menimbulkan beban pajak yang semakin besar pula sehingga tindakan manajemen perusahaan yang berhutang guna mendapatkan keuntungan tersendiri dianggap oleh fiskus sebagai upaya penghindaran pajak, tindakan ini tidak sejalan dengan kepentingan *principal* yang menginginkan reputasi baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan *agency problem*, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan hal ini didukung oleh hasil penelitian (Silaban, 2020) yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya *tax avoidance*.

H_3 = Terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap *tax avoidance*

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan proses pemilihan model yang dilakukan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, maka model yang terpilih untuk diuji dalam penelitian ini adalah *common effect*. Hasil uji model *common effect* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Common Effect

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	-0.271280	0.201689	-1.345044	0.1837
X1	-0.312340	0.144721	-2.158227	0.0349
X2	0.018236	0.006923	2.634040	0.0107
X3	0.051941	0.083303	0.623520	0.5353
R-squared	0.124460	Mean dependent var		0.250801
Adjusted R-squared	0.080684	S.D. dependent var		0.097494
S.E. of regression	0.093478	Akaike info criterion		-1.841722
Sum squared resid	0.524287	Schwarz criterion		-1.706792
Log likelihood	62.93512	Hannan-Quinn criter.		-1.788567
F-statistic	2.843058	Durbin-Watson stat		1.569147
Prob(F-statistic)	0.045189			

Berdasarkan Tabel diatas, nilai koefisien regresi masing-masing variabel dirumuskan berdasarkan rumus model regresi data panel *Common Effect* (CE) untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 adalah:

$$CETR = -0.271280 - 0.312340PROF + 0.018236UK + 0.051941LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR : Cash Effective Tax Rate

PROF : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

ε : Error Term

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,271280 menunjukkan yaitu jika variabel independen pada regresi yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai nol, maka nilai CETR bernilai sebesar -0,271280 satuan. Semakin rendah nilai CETR ($n < 25\%$) maka semakin tinggi indikasi *tax avoidance* oleh sebab itu, variabel dependen pada regresi yaitu *tax avoidance* bernilai sebesar -0,271280 satuan.
- Profitabilitas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,312340 yang berarti setiap terjadi perubahan penurunan profitabilitas sebesar 1 satuan (asumsi

variabel lainnya konstan), maka nilai CETR juga akan mengalami penurunan sebesar -0,312340 satuan. Semakin rendah nilai CETR ($n < 25\%$) maka semakin tinggi indikasi *tax avoidance* oleh sebab itu, penurunan nilai CETR sebesar -0,312340 satuan berarti nilai *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,312340 satuan.

- c) Ukuran Perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,018236 yang berarti setiap terjadi perubahan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainnya konstan), maka nilai CETR juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,018236 satuan. Semakin tinggi nilai CETR ($n < 25\%$) maka semakin rendah indikasi *tax avoidance* oleh sebab itu, penurunan nilai CETR sebesar -0,018236 satuan berarti nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,018236 satuan.
- d) Leverage (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,051941 yang berarti setiap terjadi perubahan peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainnya konstan), maka nilai CETR juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,051941 satuan. Semakin tinggi nilai CETR ($n < 25\%$) maka semakin rendah indikasi *tax avoidance* oleh sebab itu, peningkatan nilai CETR sebesar 0,051941 satuan berarti nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,051941 satuan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.124460	Mean dependent var	0.250801
Adjusted R-squared	0.080684	S.D. dependent var	0.097494
S.E. of regression	0.093478	Akaike info criterion	-1.841722
Sum squared resid	0.524287	Schwarz criterion	-1.706792
Log likelihood	62.93512	Hannan-Quinn criter	-1.788567
F-statistic	2.843058	Durbin-Watson stat	1.569147
Prob(F-statistic)	0.045189		

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.045189 atau nilai probabilitas (F-statistic) kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a pada uji simultan (Uji F) diterima atau dengan kata lain, variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Deteminasi (R^2)

R-squared	0.124460	Mean dependent var	0.250801
Adjusted R-squared	0.080684	S.D. dependent var	0.097494
S.E. of regression	0.093478	Akaike info criterion	-1.841722
Sum squared resid	0.524287	Schwarz criterion	-1.706792
Log likelihood	62.93512	Hannan-Quinn criter	-1.788567
F-statistic	2.843058	Durbin-Watson stat	1.569147
Prob(F-statistic)	0.045189		

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) dapat dilihat dari *adjusted R-squared* yang memiliki nilai sebesar 0.080684 atau 8,06 % yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 8,06 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
Y	-0.271280	0.201689	-1.34504	0.1837
X1	-0.312340	0.144721	-2.15822	0.0349
X2	0.018236	0.006923	2.634040	0.0107
X3	0.051941	0.083303	0.623520	0.5353

Berdasarkan Tabel 4 Uji Hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,312340 dan nilai probabilitas sebesar $0,0349 < 0,05$ yang berarti variabel independen profita-

bilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan ketentuan nilai dibawah 25%, maka semakin tinggi indikasi *tax avoidance* oleh sebab itu, arah koefisien regresi yang negatif terhadap CETR diartikan sebagai arah koefisien regresi yang positif terhadap *tax avoidance*.

- b) Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,018236 dan nilai probabilitas sebesar $0,0107 < 0,05$ yang berarti variabel independen ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- c) Leverage (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,051941 dan nilai probabilitas sebesar $0,5353 > 0,05$ yang berarti variabel independen *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 1, profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,312340 dan nilai probabilitas sebesar $0,0349 < 0,05$ yang berarti variabel independent profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Arah koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif diartikan menjadi arah koefisien regresi yang menunjukkan arah positif terjadi karena menurut Undang-undang No.38 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, pembayaran pajak yang tepat berada diangka 25% sehingga, semakin rendah nilai CETR ($n < 25\%$) maka semakin tinggi indikasi *tax avoidance* dan jika nilai CETR diatas 25%, maka tidak terindikasi *tax avoidance*. Menurut Sormin (2019), semakin besar perolehan laba maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang berkepentingan untuk memperoleh laba setinggi mungkin akan berupaya untuk mengurangi beban pajak karena besaran beban pajak yang ditanggung dinilai dapat mengurangi profitabilitas perusahaan yang kepentingan perusahaan sulit tercapai. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutapea & Herawaty (2020) dan Irianto et al. (2017) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 1 ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,018236 dan nilai probabilitas sebesar $0,0107 < 0,05$ yang berarti variabel independen ukuran perusahaan secara parsial positif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance*, hal ini disebabkan oleh perusahaan-perusahaan besar yang lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk membuat suatu perencanaan perusahaan yang baik dan tepat. Perusahaan yang besar menunjukkan suatu indikator tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena apabila suatu perusahaan memiliki finansial yang baik, maka perusahaan tersebut juga diharapkan mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Darmawan dan Sukartha, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 1 *leverage* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,051941 dan nilai probabilitas sebesar atau signifikansi sebesar 0,5353 lebih dari 0,05 yang berarti variabel independen *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menandakan bahwa motivasi perusahaan berhutang bukan untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan, hal ini sesuai dengan pendapat Anindyka et al. (2018) yang mengatakan bahwa perusahaan memanfaatkan hutang benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan, bukan untuk menghindari pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Oktaviana & Pratomo (2018) dan Irianto et al. (2017) yang

menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlah sampelnya 64 terdiri dari 16 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu selama 4 tahun dari tahun 2017 - 2020. Data dalam penelitian ini terdapat 64 sampel, data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan model *Common Effect* (CE).

1. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 memiliki pengaruh secara parsial sebagai berikut:
 - a) Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.
 - b) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
 - c) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) Aspek Teoritis: Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lain seperti manajemen laba, *corporate social responsibility* (CSR), beban pajak tangguhan atau *capital intensity* sebab menurut nilai koefisien determinasi (R^2), variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* hanya mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 8,06 % dan peneliti selanjutnya dapat menambah periode terkait tahun penelitian ataupun meneliti objek lain

seperti perusahaan sektor keuangan atau perusahaan sub sektor tambang dan batu bara agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai *tax avoidance*, (2) Aspek Praktis: (a) Bagi Perusahaan: Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lain seperti manajemen laba, *corporate social responsibility* (CSR), beban pajak tangguhan atau *capital intensity* sebab menurut nilai koefisien determinasi (R^2), variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* hanya mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 8,06% dan peneliti selanjutnya dapat menambah periode terkait tahun penelitian ataupun meneliti objek lain seperti perusahaan sektor keuangan atau perusahaan sub sektor tambang dan batu bara agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai *tax avoidance*, (b) Bagi Direktorat Jendral Pajak: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi fiskus pajak atau Direktorat Jenderal Pajak agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap pemungutan pajak dan lebih memperketat aturan perpajakan agar dapat menghilangkan praktik *tax avoidance* pada perusahaan sehingga pendapatan negara dari segi pajak dapat semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>
- BEI. (2021). *Idx Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. 1-2.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.

- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40-51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1615.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Thdp Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19-26.
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31-37. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>
- Novita, E. S., & Herliansyah, Y. (2019). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 03(10), 366-373. <https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.001>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Utama, R., Nazar, M. R., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1068-1075.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>